

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEKAMBUHAN
PADA PASIEN DENGAN DISPEPSIA
DI PUSKESMAS DEPOK III**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

MAYAWI PRITI

KP.19.01.373

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023

SKRIPSI
HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEKAMBUHAN PADA
PASIEN DENGAN DISPEPSIA DI PUSKESMAS DEPOK III

Disusun Oleh :

Mayawi Priti

KP.19.01.373

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Fransiska Tatto DI., S.Kep., Ns., M.Kes.

Penguji I / Pembimbing Utama



Dr. Sri Herwiyanti, M.S.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

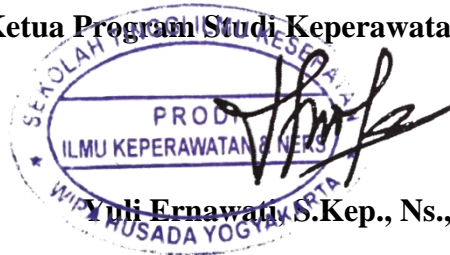


Muryani., S.Kep., Ns., M.Kes.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Juli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayawi Priti
NIM : KP1901373
Program Studi : Keperawatan (S1) dan Ners
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Stres dengan Kekambuhan pada Pasien dengan Dispepsia di Puskesmas Depok III

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000

.....
NIM.KP1901373

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres dengan Kekambuhan pada Pasien dengan Dispepsia Di Puskesmas Depok III”.

Tujuan dari skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan (S1) dan Ners pada Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.
3. Fransiska Tatto DI., S.Kep., Ns., M.Kes., selaku ketua dewan penguji yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini.
4. Dr. Sri Herwiyanti, M.S., selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. dr. Dedi Aprianto, selaku kepala Puskesmas Depok III yang dengan senang hati memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Depok III.
7. Kepada kedua orang tua saya, yaitu : Papa saya Muksin Santoleo dan Ibu saya Rusmini yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan juga mendukung saya, kalianlah yang telah banyak membantu saya untuk bisa

melewati setiap proses demi proses yang ada dan selalu memberi saya harapan serta semangat untuk tidak menyerah, tidak berhenti. Melainkan mengingatkan saya untuk terus semangat berjuang sampai saya bisa di titik ini.

8. Untuk adik-adik saya dan adik sepupu saya yang sangat saya cintai, sayangi yang selalu mendukung, membantu dan memberikan banyak sekali dorongan kepada saya untuk terus semangat dan stay positif dan juga selalu meyakinkan saya, bahwa saya mampu dan bisa menyelesaikan proses demi proses perkuliahan saya ini.
9. Untuk teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaannya.
10. Untuk sahabat-sahabat saya (Mei, Ezra, Eonni Gita, Eonni Wiwin) dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih karena kalian yang dengan sabar mendengarkan segala keluh kesah saya, yang selalu mengingatkan saya untuk stay focus, positif thinking, semangat dalam mengerjakan tugas akhir dan perkuliahan yang ada.
11. Untuk Zeal Jogja (yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya di Jogja ini, yang juga terdiri dari berbagai anak-anak kampus dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu) terimakasih atas segala dukungannya, motivasi, pembelajaran hidup yang kalian berikan kepada saya, semangat untuk semakin bertumbuh didalam Tuhan, tanpa campur tangan kalian, mukin saya masih jadi Mayawi Priti yang hidup sesuka hati. Karena bantuan kalian saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelum dan menjadi pribadi yang mau terus berjuang bertumbuh secara karakter dan terus mau berjuang hidup memuliakan Tuhan.
12. Untuk asisten penelitian saya (Ni Wayan Tiara Nilam Wasyuni dan Meilynda Hendra Putri) terimakasih karena dengan senang hati telah membantu saya dalam mengambil data penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
13. Untuk BTS (Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook) terima kasih untuk musik-musik

kalian yang sangat menginspirasi dan memotivasi untuk bisa menjadi diri sendiri (Be Yourself), mencintai diri sendiri karena itu juga penting (Love Myself). “Percaya pada dirimu sendiri dan segala kemampuan sekecil apapun” - Kim Namjoon.

Penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juli 2023

Mayawi Priti

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEKAMBUHAN
PADA PASIEN DENGAN DISPEPSIA
DI PUSKESMAS DEPOK III**

Mayawi Priti¹, Sri Herwiyanti², Muryani³

INTISARI

Latar belakang : Dispepsia adalah suatu kondisi ketika pasien mengalami gejala seperti nyeri, rasa tidak nyaman pada ulu hati, mual, kembung, sendawa, rasa cepat kenyang dan perut terasa penuh. Dispepsia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan sekresi asam lambung, faktor diet dan lingkungan, serta faktor psikologis seperti stres. Stres merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi keseimbangan fungsi tubuh, yang seringkali menimbulkan masalah pada sistem pencernaan, salah satunya adalah dispepsia. Data dari WHO menyatakan bahwa hampir dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres. **Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia di Puskesmas Depok III.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden di Puskesmas Depok III dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik yaitu uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil : Hasil uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi yaitu : $p : 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia di Puskesmas Depok III dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,512** yang artinya mempunyai keeratan hubungan yang kuat.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat stres dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia di Puskesmas Depok III.

Kata kunci : *Tingkat stres, Kekambuhan dispepsia, Puskesmas Depok III*

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVEL AND RECURRENCE
IN PATIENTS WITH DYSPEPSIA
AT PUSKESMAS DEPOK III**

Mayawi Priti¹, Sri Herwiyanti², Muryani³

ABSTRACT

Background : Dyspepsia is a condition in which patients experience symptoms such as pain, discomfort in the solar plexus, nausea, bloating, belching, a sense of fullness and a full stomach. Dyspepsia can be influenced by several factors, such as increased gastric acid secretion, dietary and environmental factors, and psychological factors such as stress. Stress is a condition that can affect the balance of body functions, which often causes problems in the digestive system, one of which is dyspepsia. Data from the WHO states that almost 350 million of the world's population experience stress.

Objective : To determine the relationship between stress level and recurrence in patients with dyspepsia at Puskesmas Depok III.

Methods : This research is a quantitative non-experimental research using descriptive analytic method with cross sectional design approach. The sample in this study were 82 respondents at the Puskesmas Depok III with sampling techniques using purposive sampling. The results of the study were analyzed using statistical techniques, namely the Spearman Rank correlation test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$).

Results : Spearman Rank correlation test results with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The significance value is : $p: 0.000$, which means $p < \alpha$ or $0.000 < 0.05$, which means there is a relationship between stress levels and recurrence in patients with dyspepsia at the Puskesmas Depok III Health with a Correlation Coefficient value of 0.512^{**} , which means it has a strong relationship.

Conclusion : There is a relationship between stress level and recurrence in patients with dyspepsia at Puskesmas Depok III.

Keywords : *Stress level, Dyspepsia recurrence, Puskesmas Depok III*

¹ Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Stres	10
a. Definisi Stres	10
b. Sumber Stres	11
c. Tanda dan Gejala Stres.....	11
d. Jenis Stres.....	12
e. Tahapan Stres	13
f. Tingkat Stres	15
g. Dampak Stres	16
h. Mekanisme Koping Stres	16
2. Konsep Dispepsia.....	18
a. Definisi Dispepsia	18
b. Klasifikasi Dispepsia.....	19
c. Etiologi Dispepsia	19
d. Manifestasi Dispepsia	21
e. Patofisiologi Dispepsia.....	22
f. Komplikasi Dispepsia	25
g. Pemeriksaan Penunjang Dispepsia.....	25
h. Pengendalian Dispepsia	27
i. Penatalaksanaan Dispepsia	28
j. Stres dengan Kejadian Dispepsia.....	31

B. Kerangka Teori.....	32
C. Kerangka Konsep.....	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional.....	37
F. Instrument Penelitian	38
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
H. Pengolahan dan Analisis Data.....	43
I. Jalannya Penelitian.....	46
J. Etika Penelitian	47
K. Jadwal Rencana Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Penyebab Dispepsia	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen DASS 42 (<i>Depression Anxiety Stress Scales</i>)...	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen NDI (<i>Nepean Dyspepsia Index</i>)	41
Tabel 3.4 Jadwal Rencana Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Data Geografis Wilayah Kerja UPT Puskesmas Depok III.....	50
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres.....	52
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kekambuhan Dispepsia.....	53
Tabel 4.5 Analisis Bivariat terhadap Hubungan Tingkat Stres dengan Kekambuhan pada Pasien dengan Dispepsia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1 Peta Wilayah Puskesmas Depok III	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Studi Pendahuluan	69
Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden	70
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	71
Lampiran 4 Lembar Kuesioner Penelitian	72
Lampiran 5 Surat Uji Validitas dan Reabilitas	79
Lampiran 6 Surat <i>Etical Clearance</i> Penelitian.....	80
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 8 Surat Pernyataan Selesai Penelitian di Puskesmas Depok III	82
Lampiran 9 Surat Persetujuan Menjadi Asisten Penelitian.....	83
Lampiran 10 Hasil Uji Valid Kuesioner Kekambuhan Dispepsia	85
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kekambuhan Dispepsia	85
Lampiran 12 Rekap Data Responden.....	86
Lampiran 13 Hasil Analisis Univariat.....	97
Lampiran 14 Hasil Analisis Bivariat.....	99
Lampiran 15 Dokumentasi.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dispepsia adalah gangguan kompleks, yang melibatkan berbagai gejala termasuk nyeri, ketidaknyamanan perut bagian atas, sensasi terbakar, mual, muntah, kembung dan gas. Berbagai mekanisme dasar berupa gangguan motilitas usus, alergi, infeksi, ataupun faktor psikososial (Purnamasari, 2017 dalam (Muflih & Najamuddin, 2020)). Dispepsia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan sekresi asam lambung, faktor diet dan lingkungan, serta faktor psikologis seperti stres (Perwitasari, 2016 dalam (Muflih & Najamuddin, 2020)).

Dispepsia adalah rasa nyeri atau tidak nyaman dibagian ulu hati. Dispepsia meliputi kumpulan gejala klinis yang terdiri dari rasa tidak nyaman atau sakit menetap atau mengalami kekambuhan pada perut bagian atas. Keluhan klinis dapat berupa rasa panas di dada dan perut, rasa penuh, kehilangan nafsu makan, kembung, perdarahan, mual dan gas berlebih di mulut (Iman, 2016). Dispepsia adalah kumpulan gejala seperti nyeri, rasa tidak nyaman pada saluran pencernaan bagian atas yang menetap atau *episodic* disertai dengan keluhan seperti rasa penuh saat makan, cepat kenyang, mulas, kembung, bersendawa, mual dan muntah. Penyebab dispepsia antara lain adalah peningkatan sekresi asam lambung, motilitas lambung, dan infeksi *Helicobacter pylori* (Sorongan, 2013 dalam Muflih & Najamuddin, 2020).

Dispepsia adalah suatu kondisi ketika pasien mengalami gejala seperti nyeri, rasa tidak nyaman pada ulu hati, mual, kembung, sendawa, rasa cepat kenyang dan perut terasa penuh. Dispepsia dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari berbagai tingkat usia ataupun jenis kelamin tetapi dispepsia lebih sering menyerang usia produktif, karena pada usia produktif tingkat kesibukan lebih tinggi dan gaya hidup yang kurang sehat, serta stres yang

mudah terjadi. Kekambuhan dispepsia dipengaruhi oleh pola makan yang tidak baik dan juga dipengaruhi oleh stres (Krismiati, 2021).

Stres adalah suatu kondisi dimana individu merespon terhadap perubahan dalam status keseimbangan tubuh. Stres dapat memberikan pengaruh secara fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Biasanya efek tersebut terjadi bersamaan karena stres mempengaruhi seseorang secara keseluruhan. Secara fisik, stres dapat menimbulkan perasaan negatif atau non konstruktif terhadap diri sendiri. Secara intelektual, stres dapat mempengaruhi persepsi dan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Secara sosial stres dapat mengancam keyakinan dan nilai seseorang. Banyak penyakit yang bisa disebabkan oleh stres (Kozier, 2011 dalam (Chaidir & Maulina, 2015)).

Stres merupakan usaha penyesuaian diri. Bila ia sanggup mengatasinya artinya tidak ada gangguan pada fungsi organ tubuh, maka dikatakan tidak mengalami stres. Sedangkan sebaliknya bila ia mengalami gangguan pada satu atau lebih pada organ tubuh, maka ia disebut mengalami distress. Adanya stres dapat mempengaruhi fungsi gastrointestinal dan menyebabkan keluhan pada orang sehat salah satunya, yaitu kekambuhan dispepsia. Hal ini disebabkan karena asam lambung yang berlebihan dan adanya penurunan kontraktilitas lambung yang mengakibatkan keluhan mual setelah terjadinya stres (Schwarz *et al.*, 2014).

Setiap orang mengalami stres baik yang masih muda ataupun yang sudah lanjut usia dan normal bagi setiap orang untuk mengalami stres. Stres berasal dari bahasa latin yaitu *stringere* yang berarti ketegangan dan tekanan. Stres dapat memberikan dampak terhadap fisik, psikis, dan sosial. Stres keadaan dibawah tekanan yang terus meningkat dan memaksa diri untuk bertindak dan berpikir secara lebih cepat dan lebih intensif dari biasanya (Wirawan, 2012).

Stres merupakan masalah psikologi yang dapat menimbulkan perubahan perilaku fisiologi ataupun psikologi seseorang. Data dari WHO menyatakan bahwa hampir dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres.

Data Riskesdas menyatakan bahwa angka gangguan mental emosional penduduk diatas 15 tahun di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 6% dan meningkat menjadi 9,8% pada tahun 2018 (Sequera *et al.*, 2021).

Badan penelitian kesehatan *World Health Organization* WHO melakukan survei di beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil prevalensi dari kejadian dispepsia di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Proporsi pasien dispepsia di Asia Tenggara sebanyak 583.635, sedangkan di Indonesia prevalensi dispepsia sebesar 40,8%. Di seluruh dunia, prevalensi dispepsia sekitar 15-40%. Sedangkan di Asia pasien dengan dispepsia tidak terdiagnosis dan tanpa tanda bahaya menderita dispepsia fungsional. Pada penelitian multisenter di Asia (Cina, Hongkong, Indonesia, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand dan Vietnam), dispepsia ditemukan pada 43% pasien (Krismiati, 2021).

Data dari Depkes RI tahun 2010 menunjukkan tingginya prevalensi dispepsia di Indonesia. Dispepsia menempati urutan ke-5 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap RS di Indonesia dengan jumlah 9.594 pasien laki-laki, 15.122 pasien perempuan, dan menyebabkan kematian pada 166 orang, serta menempati urutan ke-6 pada daftar pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dengan jumlah 34.981 pasien laki-laki dan 53.618 pasien perempuan dengan jumlah kasus dispepsia baru sebesar 88.599 kasus (Dita Nelvita Sari dan Arina Widya Murni, 2014 dalam (Wibawani, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti pada pasien dengan dispepsia yang berkunjung di Puskesmas Depok III pada tanggal 06 Februari 2023, sebanyak 10 pasien yang mengalami dispepsia, 7 diantaranya sering mengalami stres dan 3 diantaranya jarang mengalami stres. Stres yang dialami biasanya disebabkan oleh pikiran atau perasaan negatif tentang diri sendiri, perubahan fisik, misalnya bertambahnya berat badan, beban belajar, misalnya tugas sekolah, kuliah, ulangan, atau ujian, bertambahnya pekerjaan rumah seiring waktu, masalah

dengan teman di sekolah, kampus atau lingkungan sosial dan masalah pekerjaan. Adapun efek negatif yang dapat ditimbulkan oleh stres tersebut pada saat wawancara kepada pasien dengan dispepsia. Efek negatif yang dirasakan pada pasien dengan dispepsia ketika stres, yaitu merasa tubuhnya mudah lelah, nafsu makan berkurang, mudah gelisah, cepat merasa kenyang saat makan, tidak bisa menghabiskan makanan dalam porsi banyak, perut terasa penuh setelah makan dengan porsi normal, terkadang nyeri ulu hati yang timbul tiba-tiba, dan perut terasa begah.

Berdasarkan uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Kekambuhan pada Pasien dengan Dispepsia Di Puskesmas Depok III”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Adakah Hubungan Tingkat Stres dengan Kekambuhan pada Pasien dengan Dispepsia Di Puskesmas Depok III?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia di Puskesmas Depok III.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat stres pada responden.
- b. Untuk mengetahui tingkat kekambuhan dispepsia pada responden.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat stres dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Puskesmas Depok III

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dasar tentang hubungan tingkat stres dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu tingkat stres dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan stres dan kekambuhan dispepsia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Shinta Dewi Kasih Bratha & Iza (2022)	Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Ners Di Pekanbaru	Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 75 sampel dari beberapa institusi yang ada di Pekanbaru yaitu Stikes Tengku Maharatu, Stikes Payung Negeri, Stikes Al-Insyirah, Stikes Pekanbaru Medical Center, Universitas Riau dan Universitas Hangtuah. Alat pengumpulan data Stres menggunakan kuesioner DASS-21 sedangkan data sindrom dispepsia diperoleh dari pengisian kuesioner Rome III melalui google form.	Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,000 (p-value <0,005) maka dapat disimpulkan ada Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Ners Di Pekanbaru.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Variabel Independen : Tingkat Stres Pengumpulan data menggunakan kuesioner DASS 	<ul style="list-style-type: none"> Desain penelitian adalah analitik Populasi dalam penelitian berbeda Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling Menggunakan analisa data uji statistik chi-square

Analisa data menggunakan uji chi-square yang diolah melalui program SPSS.

Rinaldi Syahputra & Nondang Purnama Siregar (2021)	Hubungan Stres Kejadian Dispepsia Fungsional Mahasiswa FK UISU Tahun 2020	Tingkat Dengan Sindrom Pada	Penelitian ini berjenis kuantitatif yang sifatnya mencari korelasi dari kedua variabel. Jumlah sampel yang diambil yaitu berjumlah 80 mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisa data menggunakan uji <i>Spearman's</i> diperoleh nilai $P < 0,001$ dengan nilai $r = 0,565$. Selanjutnya analisa data menggunakan Somers'd, diperoleh nilai $r = 0,527$.	Hasil memperlihatkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat dengan arah yang positif antara tingkat stres dengan kejadian sindrom dispepsia fungsional.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif • Variabel Independen : Tingkat Stres • Menggunakan data primer dan data sekunder • Analisa data menggunakan uji <i>Spearman's</i> diperoleh nilai $P < 0,001$ dengan nilai $r = 0,565$. 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian berbeda • Analisa data menggunakan Somers'd, diperoleh nilai $r = 0,527$
--	---	-----------------------------	---	---	---	--

<p>Muhammad Husnul Ikhsan, Arina Widya Murni, & Erlina Rustam (2020)</p>	<p>Hubungan Depresi, Ansietas, Dan Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Sebelum Dan Sesudah Ujian Blok</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan one group pre dan post design. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan simple random sampling dari populasi 50 mahasiswa tahun pertama. Penelitian menggunakan kuesioner DASS 21 dan Kriteria Roma IV.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan insidensi yang paling tinggi adalah depresi ringan (12,0%), ansietas sedang (34,0%), dan stres ringan (28,0%), serta sindrom dispepsia pada 23 mahasiswa (43,0%). Depresi dan ansietas mengalami peningkatan secara signifikan setelah ujian blok. Nilai signifikansi depresi 0,183, ansietas 0,046 dan stres 0,021. Ansietas dan stres berhubungan secara signifikan dengan kejadian sindrom dispepsia karena $p < 0,05$.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data menggunakan kuesioner DASS 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode analitik dengan one group pre dan post design • Populasi dalam penelitian berbeda • Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling
--	---	---	--	---	---

Sumber : (Syahputra & Siregar, 2021), (Ikhsan *et al.*, 2020)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah ditemukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Depok III, yaitu ada hubungan antara tingkat stres dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia di Puskesmas Depok III dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,512** yang artinya mempunyai keeratan hubungan yang kuat.

B. Saran

1. Stikes Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sumber referensi, sumber bacaan dan juga pengetahuan tambahan kepada mahasiswa/i, khususnya pada Keperawatan Medikal Bedah.

2. Puskesmas Depok 3

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait hubungan tingkat stress dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia di lingkungan Puskesmas Depok III.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat stress dengan kekambuhan pada pasien dengan dispepsia dengan sampel, variabel serta desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir, R., & Maulina, H. (2015). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi S1 Keperawatan Di Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 2(2), 1–6.
- Ikhsan, M. H., Murni, A. W., & Rustam, E. (2020). *Hubungan Depresi , Ansietas , dan Stres dengan Kejadian Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Sebelum dan Sesudah Ujian Blok*. 9(Supplement 1).
- Krismiati, F. (2021). *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*. 3(2), 6.
- Muflih, M., & Najamuddin, N. (2020). Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Dispepsia Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2019. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 326–336. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.56>
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & (2014). فاطمی, ح. Hubungan Antara Stres Dengan Kejadian Dispepsia Di Puskesmas Purwodiningratan Jebres Surakarta. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://ej.e.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Sequera, M. T. G., Ratu, K., & Pakan, P. D. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(2), 240–248. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i2.5976>
- Syahputra, R., & Siregar, N. P. (2021). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fk Uisu Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 101–109.
- Wibawani, E. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di RSUD Koja. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 257–266.